

**TINDAK TUTUR PERLOKUSI PADA VIDEO BERJUDUL
NGOBROLIN KEBOCORAN DATA, GAYA HEDON POLISI,
PRO KONTRA BBM NAIK I MUSYAWARAH
(TINJAUAN FILSAFAT BAHASA JOHN LANGSHAW AUSTIN)**

Ira Anisa Purawinangun¹
Universitas Negeri Jakarta
ira_9906922019@mhs.unj.ac.id

Zuriyati²
Universitas Negeri Jakarta
zuriyati@unj.ac.id

Saifur Rahman³
Universitas Negeri Jakarta
saifurrohman@unj.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur perlokusi pada video berjudul “Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik I Musyawarah” (Tinjauan Filsafat Bahasa John Langshaw Austin). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa video dari kanal Youtube Najwa Shihab dengan judul “Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik I Musyawarah”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam video yang tayang di kanal *Youtube* Najwa Shihab berjudul Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik I Musyawarah. Pada analisis yang telah dilakukan ditemukan 7 jenis tindak tutur perlokusi diantaranya yaitu, 1) membujuk, 2) menipu, 3) mendorong, 4) membuat jengkel, 5) menyenangkan, 6) melegakan, dan 7) menarik perhatian

Kata Kunci: Tindak Tutur Perlokusi, Filsafat Bahasa

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, bahasa dan manusia merupakan dua kesatuan yang tidak bisa lepas hubungannya dan saling berkaitan erat satu sama lain. Bahasa pada dasarnya merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Eka & Atiqah (2016:176) manusia menggunakan bahasa dalam upaya untuk memberi dan menerima informasi baik itu bersifat langsung

maupun tidak langsung serta yang berbentuk audio maupun visual. Maka dari itu manusia dan bahasa tidak akan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari karena dalam berbagai kegiatan manusia pasti menggunakan bahasa untuk berkomunikasi sehari-hari.

Tindak tutur pada dasarnya merupakan suatu bentuk tindakan atau sebuah kegiatan yang dilakukan oleh manusia melalui alat wicara (Arinta & Asep, 2020:2). Dalam tindak tutur tentu saja terdapat aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh suatu manusia dengan manusia lainnya. Hal itu juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sedilatta (2013:20) berpendapat bahwa tindak tutur merupakan sebuah aktivitas berbahasa yang dilakukan oleh manusia berupa kalimat dalam bentuk ujaran atau percakapan yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur untuk menghasilkan suatu tindakan.

Manusia bermaksud agar bahasa yang digunakan olehnya atau bahasa yang disampaikan oleh penutur (O1) dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar (O2) dalam tuturannya. Kegiatan bertutur antara penutur dan pendengar tersebut biasanya dibantu oleh situasi dan kondisi lingkungan sekitar agar dapat memperjelas maksud dan tuturan yang disampaikan. Leech berpendapat bahwa dalam tindak tutur terdapat lima aspek yang menjadi pertimbangan diantaranya yaitu penutur, mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindak tutur sebagai sebuah tindakan atau aktivitas dan sebagai produk tindak verbal (Guntara,2016:47).

Dalam melakukan tuturan, tentu saja manusia harus memperhatikan beberapa faktor di atas dan sudah pasti pula menggunakan suatu jenis tuturan yang berbeda-beda. Maka dari itu terdapat tiga jenis tindak tutur yang biasa digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi. Austin berpendapat bahwa tindak tutur terbagi menjadi tiga klasifikasi diantaranya yaitu tindak tutur lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Pratiwi,dkk, 2015:110). Salah satu jenis tindak tutur yang biasa digunakan oleh manusia dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari yaitu tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur perlokusi merupakan salah satu jenis tindak tutur yang memberikan suatu efek dari suatu tuturan yang dituturkan oleh penutur. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh Musyafir (2015:30) berpendapat bahwa tindak tutur perlokusi merupakan suatu tindak tutur yang berfungsi dalam memberikan suatu efek pada mitra tutur yang mendengar tuturan tersebut. Lebih lanjut bahwa efek yang ditimbulkan dari tuturan tersebut dapat ditimbulkan secara sengaja ataupun tidak sengaja

dan tuturan perlokusi yang dituturkan pun memberikan efek yang berbeda-beda tergantung dari respon yang diberikan oleh mitra tuturnya (Puspita, 2020:38).

Penelitian tindak tutur perlokusi dapat dilakukan dari berbagai media yang memberikan berbagai macam informasi yang dibutuhkan salah satunya yaitu media sosial *Youtube*. Seiring dengan perkembangan zaman pada saat ini, media informasi *Youtube* dapat diakses atau diperoleh dengan cara cepat melalui gawai atau perangkat lainnya. Tidak seperti Televisi, media sosial *Youtube* dapat berkespresi dan mengungkapkan berbagai pendapatnya dengan lebih leluasa dan tanpa ada batasan apa pun. Maka dari itu saat ini sudah banyak berbagai pembuat konten yang bertebaran di media sosial *Youtube*.

Salah satu pembuat konten sekaligus jurnalis andal dan kritis yaitu Najwa Shihab merupakan seseorang yang membuat berbagai konten di media sosial *Youtube* dan memberikan edukasi yang penting bagi masyarakat. Najwa Shihab sendiri merupakan salah satu pembuat konten di media sosial *Youtube* yang cukup populer. Bagaimana tidak, Najwa Shihab telah memiliki 8,73 juta *subscriber* dari 2.489 video yang sudah ditayangkan di *Youtube*. Tak heran, video-video dari Najwa Shihab selalu ditunggu oleh penggemar setianya.

Salah satu video yang tayang di *Youtube* Najwa Shihab yang cukup menyita perhatian dari masyarakat yaitu video yang berjudul “Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik I Musyawarah”. Video tersebut dipandu oleh Najwa Shihab dengan kehadiran tamu lainnya yaitu Jovial da Lopez dan Andovi da Lopez. Video tersebut membahas isu-isu yang sedang hangat di Indonesia saat ini dan juga merupakan salah satu keresahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui videonya tersebut banyak komentar positif dari masyarakat Indonesia yang mendukung langkah dari Najwa Shihab agar dapat membuat konten serupa dan mendukung suara dari masyarakat sehingga hal tersebut menjadi perhatian bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tindak tutur perlokusi pada video tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk tindak tutur perlokusi yang ditemukan pada video berjudul “Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik I Musyawarah” dari kanal *Youtube* Najwa Shihab. Selain itu, melalui penelitian ini juga peneliti berharap dapat membantu masyarakat agar

dapat memahami lebih detail tentang bagaimana pesan yang ingin disampaikan dalam video tersebut secara mendalam.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, seperti persepsi, tingkah laku, motivasi dan tindakan (Moleong, 2016:6). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa video dari kanal Youtube Najwa Shihab dengan judul “Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik I Musyawarah”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi kualitatif. Alasan peneliti memilih teknik analisis isi kualitatif karena analisis isi kualitatif tidak hanya memfokuskan risetnya pada isi pesan yang tersurat saja, akan tetapi dapat digunakan untuk mengetahui pesan yang tersirat yang ditemukan dalam data yang telah dipilih. Teknik analisis isi kualitatif ini juga digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi, menemukan, menganalisis serta mengolah isi pesan yang terdapat dalam tayangan video dari kanal Youtube Najwa Shihab berjudul “Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik I Musyawarah”. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat merupakan teknik yang digunakan ketika seorang peneliti menyimak isi pesan serta mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan topik yang ingin dianalisis (Muliana, 2015:44). Teknik simak catat bertujuan agar dapat memudahkan peneliti dalam menemukan hal-hal penting yang berkaitan dengan Tindak Tutur Perlokusi yang terdapat pada tayangan video kanal Youtube Najwa Shihab mengolah isi pesan yang terdapat dalam tayangan video dari kanal Youtube Najwa Shihab berjudul “Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik I Musyawarah”.

C. PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan merupakan bagian dari proses analisis dan temuan data yang telah ditemukan oleh peneliti ketika mendengarkan tayangan video kanal Youtube Najwa Shihab berjudul “Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik I Musyawarah”.

1. Tindak Tutur Perlokusi Membujuk

Bentuk tindak tutur perlokusi membujuk (*persuade*) merupakan tuturan yang menjelaskan alasan-alasan yang baik untuk membuat seseorang melakukan sesuatu (Febri & Asep, 2020:20).

Tuturan:

Najwa Shihab: “Kita harus mengapresiasi semua bakat karena tidak ada bakat yang terlalu kecil semua bakat harus diperhatikan walaupun ada bakat yang susah. Semua orang tuh bisa, kita mau ngajakin nih dedek dedek SMA untuk kirim video bakat kalian, bakatnya bisa beragam bisa menyanyi, main alat musik, animasi, melukis, dan kalau ragu sendiri bisa dikirim ramai-ramai seperti berkelompok maksimal 5 orang. Jadi ayo kirim video bakat ke Pocari misalkan bisa cek Instagramnya Pocari, bisa cek @pocariid dan Hastag #BintangSMA2022 atau ke microsite pocarisweat.id/bintangsma dan tidak ada salahnya kirim video siapa tau beruntung dan jadi bintang SMA 2022.

Situasi:

Tuturan di atas merupakan tuturan yang dibicarakan oleh Najwa Sihab ketika berbincang mengenai bakat terpendam yang dimiliki Andovi da Lopez yang bisa menirukan gaya bicara seperti bebek.

Pada kutipan tuturan di atas menunjukkan adanya tuturan tindak perlokusi yang dituturkan oleh Najwa Shihab selaku pembawa acara pada video tersebut. Najwa Shihab mengatakan agar para generasi muda (Siswa SMA) tidak malu untuk menampilkan bakat yang ada pada dirinya. Najwa Shihab juga mengajak agar para siswa SMA tersebut tampil percaya diri pada video bakat yang ditampilkannya dan mengirimkannya ke dalam *event* atau perlombaan yang diadakan oleh pocari sweat dan bagi siswa yang beruntung nantinya akan menjadi bintang SMA 2022. Efek yang ditimbulkan dari tuturan yang disampaikan yaitu siswa-siswi SMA se-Indonesia menjadi tertarik dengan adanya kegiatan ini, selain mendukung bakat yang mereka miliki juga sebagai salah satu kesempatan bagi mereka untuk menjadi bintang SMA 2022.

2. Tindak Tutur Perlokusi Menipu

Bentuk tindak tutur perlokusi menipu (*deceive*) merupakan adanya tuturan yang tidak benar untuk mendapat kepercayaan seseorang (Febri & Asep, 2020:20).

Tuturan:

Najwa Shihab: “Dan sebenarnya itu tidak *related* dengan apa yang terjadi yang terjadi adalah data kita yang udah kita kasih yang kita percayakan apakah untuk operator atau untuk negara dan negara lalai melindungi data kita dan itu melanggar konstitusi karena data pribadi data privasi kita seharusnya dilindungi.

Situasi:

Tuturan di atas dibicarakan oleh Najwa Shihab yang kesal sudah percaya dengan negara mengenai segala bentuk data pribadi seseorang akan dijaga dengan benar tetapi malah bocor dan disalahgunakan oleh orang lain untuk melakukan perbuatan penipuan, pendaftaran anggota partai baru, pencurian, atau kejahatan lainnya.

Pada kutipan di atas menunjukkan ada tuturan tindak perlokusi jenis menipu, karena Najwa Shihab merasa bahwa apa yang terjadi pada saat ini terkait keamanan data pengguna operator tidaklah sesuai dengan apa yang dijanjikan oleh pihak terkait. Najwa Shihab merasa bahwa operator dan negara telah lalai dalam melindungi data pribadi masyarakat Indonesia dan merasa data pribadi dari masyarakat tersebut seharusnya dilindungi dan bukan menjadi konsumsi publik apalagi sampai bocor kepada seseorang yang tidak bertanggung jawab.

3. Tindak Tutur Perlokusi Mendorong

Bentuk tindak tutur perlokusi mendorong (*encourage*) merupakan tuturan yang membuat suatu hal terjadi atau berkembang dengan memberikan dukungan, keberanian, maupun harapan (Febri & Asep, 2020:21).

Tuturan:

Najwa Shihab: Jadi ada serangkaian cara baru untuk masuk ke perguruan tinggi negeri yang tidak lagi mengharuskan siswa-siswa untuk menghafal tetapi yang di tes lebih ke penalaran, kognitif, literasi dan sebagainya karena yang terjadi bertahun-tahun ini orang sekolah Cuma buat bisa lulus ujian, sekolah Cuma buat tempat les. Jadi belajar bukan untuk mendapatkan skill kehidupan, belajar Cuma bisa lulus ujian. Selesai ujian lupa semua materi yang udah dihapalin. Jadi ini cara

yang menurutku yang grow breaking yang bisa mereformasi gimana paradigma kita tentang apa itu seharusnya bersekolah.

Situasi:

Tuturan di atas dibicarakan oleh Najwa Shihab, Andivi da Lopez dan Jovial da Lopez mengenai peraturan baru mengenai tes yang dikeluarkan pak Nadiem yaitu “Nadiem hapus tes mata pelajaran untuk masuk PTN” yang ditunjukkan untuk siswa siswi di SMA yang diberikan pilihan untuk memilih cara masuk perguruan tinggi tanpa harus menghafal semua materi pelajaran yang diujikan tetapi melainkan dari skill yang dipunya, kemampuan bernalar, bakat yang terpendam dan lain-lain.

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya tindak tutur perlokusi jenis mendorong yang dilakukan oleh Najwa Shihab kepada siswa/i SMA sederajat yang akan lulus dari sekolahnya agar dapat belajar lebih giat lagi untuk masuk Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Konteks dalam pembicaraan tersebut, Najwa Shihab mengapresiasi langkah Nadiem Makarim selaku menteri pendidikan yang menghapus tes mata pelajaran untuk lolos PTN. Menurutnnya, langkah tersebut sangat tepat dan dapat memudahkan siswa dalam belajar di sekolah, karena sekolah bukan hanya tentang “lulus ujian” masuk PTN saja, melainkan juga harus menjadi tempat untuk mendapat skill kehidupan juga.

4. Tindak Tutur Perlokusi Membuat Jengkel

Bentuk tindak tutur perlokusi membuat jengkel (*irritate*) merupakan adanya tuturan dan hal-hal yang terus menerus (Febri & Asep, 2020:21).

Tuturan:

Najwa Shihab: “Jadi tidak usah lah posting-posting foto bawa tas Hermes, bawa sepeda. Ada yang waktu itu tidak malu posting travelling naik jet pribadi, istri polisi”

Situasi:

Tuturan di atas dibicarakan oleh Najwa Shihab ketika menyampaikan 7 Larangan Pamer Kemewahan Bagi Anggota Polri dan Keluarga. Salah satu peraturannya yaitu poin ketiga “Tidak menggunggah foto atau video pada medsos

yang menunjukkan gaya hidup yang hedonis karena dapat menimbulkan kecemburuan sosial.

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya tindak tutur perlokusi jeis membuat jengkel. Tutaran tersebut dilatarbelakangi adanya postingan di unggahan sosial media dari istri polisi yang menggunakan barang-barang mewah dan menurut Najwa Shihab hal tersebut sangatlah menyakitkan untuk rakyat. Hal itu dikarenakan telah ada peraturan yang melarang anggota polri dan keluarganya untuk pamer kemewahan apalagi di tengah situasi pandemi seperti ini. Selain itu juga sangatlah tidak pantas bagi anggota polisi ataupun keluarganya yang pamer kemewahan, karena sebagian besar pendapatan mereka bersumber dari APBN yang pajaknya telah dibayarkan oleh rakyat. Efek yang ditimbulkan dari tuturan di atas terhadap mitra tutur yang menjadi bintang tamu pada video tersebut yaitu mitra tutur menjadi geram terhadap sikap yang ditunjukkan oleh anggota polri yang suka pamer kemewahan dan menurut dua bintang tamu tersebut sangatlah tidak profesional.

Tuturan:

Najwa Shihab: “Ketika pejabat-pejabat ini yang kita tahu gaji lu tuh berapa tunjangan lu tuh berapa dan ga sesuai gaya hidup mewahnya dengan pendapatan mereka. Jadi kan wajar orang bertanya-tanya halal ga sih duit lu.”

Situasi:

Tuturan di atas dibicarakan oleh Najwa Shihab yang menyampaikan kegeramannya terhadap Anggota Kaporli yang tidak malu mempamerkan gaya hidup mewahnya melalui medsosnya.

Tuturan perlokusi jenis membuat jengkel lainnya terdapat pada kutipan di atas yang masih dilatarbelakangi oleh gaya hidup anggota pejabat yang pamer kemewahan di sosial media. Menurut Najwa, hal tersebut sangatlah tidak etis dilakukan, mengingat apa yang mereka dapat (gaji dan tunjangan) tidak sesuai dengan gaya hidup mereka. Maka dari itu hal tersebut patut menjadi pertanyaan bagi para pejabat yang pamer kemewahan dari manakah sumber barang mewah mereka.

5. Tindak Tutur Perlokusi Menyenangkan

Bentuk tindak tutur menyenangkan atau menghibur (*amuse*) merupakan adanya tuturan menyenangkan hati atau membuat tertawa seseorang (Febri & Asep, 2020:23).

Tuturan:

Andovi da Lopez: “bahkan sempet ditantang diminta baik-baik, tolong para hacker kalau bisa jangan hack (menyerang). Itu adalah permintaan terbodoh yang pernah gue dengar minta ke seorang hacker, hacker kalau digituin malah makin tertantang. Dan terjadi dengan username “Bjorka” nama skandinavia seorang penyanyi. Dan bahkan bukan data-data masyarakat pribadi yang bocor bahkan kasus sim 1.3 milyar SIM Card dan bukan orang-orang biasa, BIN Inteligen negara kita juga bocor

Situasi:

Tuturan di atas disampaikan oleh Andovi da Loper ketika membicarakan kebocoran data yang dilakukan oleh seorang hacker dan disalahgunakan untuk melakukan perbuatan pencurian di bank. Bahkan respon aparat negara atas kasus ini, bukannya bertindak mengurus kasus ini tetapi harus menjaga nik sendiri supaya tidak disalahgunakan, dengan cara bagaimana? Jika mendaftar SIM Card kita harus memberikan NIK kita dan sekarang setelah bocor harus menjaga NIK sendiri.

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya tindak tutur perlokusi jenis menyenangkan yang memiliki ciri-ciri menyenangkan hati atau membuat seseorang. Pada tuturan tersebut kalimat yang membuat membuat tertawa yaitu permintaan yang diucapkan oleh seseorang kepada hacker agar tidak menyerang masyarakat Indonesia dan meminta baik-baik kepada hacker tersebut. Hal tersebut dinilai Andovi sangatlah lucu dan menggelitik, karena peretas (hacker) merupakan seseorang yang menyerang dan meretas tanpa melihat siapa korban yang akan ditujunya. Maka dari itu kalimat yang diucapkan dengan meminta baik-baik kepada peretas (hacker) sangatlah tidak masuk akal. Efek yang ditimbulkan dari tuturan yang disampaikan yaitu narasumber dan Najwa Shihab tertawa dan merasa aneh bahwa permintaan tersebut sangatlah tidak logis dilakukan oleh seseorang untuk meminta peretas (hacker) agar tidak menyerang data dari masyarakat Indonesia.

6. Tindak Tutur Perlokusi Melegakan

Bentuk tindak tutur melegakan merupakan adanya tuturan yang mengesankan (*impress*) berupa tuturan yang membuat orang lain merasa puas dan kagum (Febri & Asep, 2020:23).

Tuturan:

Najwa Shihab: “Jadi ada jokes Gusdur mengenai polisi di Indonesia ada 3, yaitu polisi tidur, patung polisi, dan Hoegeng. Karena Jendral Hoegeng ini terkenal dengan kejujurannya dan betapa ia berusaha keras menjaga supaya tidak ada konflik kepentingan yang dilanggar”

Situasi:

Tuturan di atas disampaikan oleh Najwa Shihab ketika menyampaikan pengalamannya mengenai kisah Jendral Hoegeng yang terkenal sebagai anggota Kaporli yang jujur sampai menghindari perbuatan apapun supaya tidak ada kepentingan politik yang dilanggar ketika ia menjabat sebagai anggota Kaporli.

Pada kutipan tuturan di atas menunjukkan adanya tindak tutur perlokusi jenis melegakan. Konteks pada tuturan tersebut yaitu masih membahas terkait sikap dari instansi polri yang dinilai kurang memuaskan dan dinilai telah menjadi instansi yang tidak jujur. Terlebih lagi saat ini telah banyak diungkap ke publik kasus-kasus yang menjerat anggota polri. Hal tersebut membuat citra dan kepercayaan masyarakat kepada instansi polri menurun. Efek yang ditimbulkan dari tuturan yang disampaikan oleh Najwa Shihab tersebut yaitu dua narasumber yang hadir merasa lega bahwa saat ini setidaknya masih ada sedikit polisi jujur di Indonesia di tengah oknum-oknum polisi yang tidak bertanggung jawab.

7. Tindak Tutur Perlokusi Menarik Perhatian

Bentuk tindak tutur menarik perhatian (*attract attention*) merupakan adanya tuturan yang mengagumkan atau menarik perhatian seseorang (Febri & Asep, 2020:24).

Tuturan:

Najwa: “Polisi ini tuh kerap kali ga malu ga sungkan mempertontonkan kemewahan gaya hidup hedon dan spesifik dibahas ketika rapat komisi III. Jadi ada beberapa anggota DPR III bilang ‘sekarang itu dari dulu sih sebetulnya bukan hanya sekarang polisi sekarang tidak sungkan pamer kemewahan, tidak hanya polisi tetapi

keluarga juga. Ada istri Kaporli yang tidak malu pamer foto di Instagram lagi naik sepeda harganya 300 juta dan akhirnya ramai juga gara-gara konfersi pers kasus Sambo. Salah satu petinggi Porli tampil dengan baju mewah baju burberry harganya 12 juta, dicek lagi jam nya harga ratusan juta, cincinya batu safi harganya milyaran.

Situasi:

Tuturan di atas disampaikan oleh Najwa Shihab ketika membicarakan gaya hidup hedon anggota Porli ketika menghadiri konversi pers kasus Sambo sehingga membuat para masyarakat di seluruh dunia termasuk netizen berkomentar dan menelusuri semua harga outfit yang dikenakan oleh para petinggi Porli.

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya penggunaan tindak tutur perlokusi jenis menarik perhatian. Hal itu ditunjukkan pada kalimat “Polisi ini tuh kerap kali ga malu ga sungkan mempertontonkan kemewahan gaya hidup hedon dan spesifik dibahas ketika rapat komisi III”. Hal ini tentu saja menjadi perhatian bagi masyarakat luas yang tidak menyangka bahwa sikap polisi yang selama ini dihormati dan terkenal sebagai instansi yang taat peraturan seperti ini. Padahal, peraturan terkait larangan bagi anggota polisi untuk pamer kemewahan sudah ada dalam Undang-Undang dan peraturan tersebut sudah berlaku. Maka dari itu saat ini sikap dari anggota Polri menjadi salah satu hal yang menarik perhatian masyarakat Indonesia.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam video yang tayang di kanal *Youtube* Najwa Shihab berjudul *Ngobrolin Kebocoran Data, Gaya Hedon Polisi, Pro Kontra BBM Naik I Musyawarah*. Pada analisis yang telah dilakukan ditemukan 7 jenis tindak tutur perlokusi diantaranya yaitu, 1) membujuk, 2) menipu, 3) mendorong, 4) membuat jengkel, 5) menyenangkan, 6) melegakan, dan 7) menarik perhatian. Dengan demikian dari tuturan yang disampaikan baik oleh Najwa Shihab ataupun dua bintang tamu yang hadir di video tersebut tentu saja memiliki maksud tertentu dan menimbulkan efek tertentu tergantung dari konteks dan situasi pembicaraan yang sedang terjadi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fatihah, C. A. & Utomo, A. P.Y. (2020). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube CNN Indonesia*. Jurnal *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol 13 (1). ISSN: 1978-9842.
- Guntara, R. (2016). *Perlocutionary Act dalam Percakapan Film Furious 7 Kajian Pragmatik*. Doctoral Dissertation. Universitas Widyatama.
- Haryani, F. & Utomo, A. P. Y. (2020). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Dialog Film “The Teacher’s Diarry” dengan Subtittle Bahasa Indonesia*. Jurnal: *Skripta*. Vol 6 (2).
- Insani, E. N. & Sabardila, A. (2016). *Tindak Tutur Perlokusi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XXI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali*. Jurnal *Penelitian Humaniora*. Vol 17 (2).
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliana, S. (2015). *Tindak Tutur Ekspresif Pada Film “Mimpi Sejuta Dolar” Karya Albertheine Endah*. Prosiding Seminar Nasional PRASASTI II: Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang. DOI: <https://doi.org/10.20961/pras.v0i.0>
- Musafir, U.S. (2015). *Analisis Tindak Tutur Perlokusi pada Kumpulan Cerpen “Bibit” karya Bakdi Soemanto*. Jurnal *Kreatif*. Vol 18 (1). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Kreatif/artiecle/view/4324>.
- Pratiwi, P.S., Murtadho, F. & Chan, S.M. (2015). *Ilokusi dan Perlokusi dalam Tayangan Indonesia Lawak Klub*. *Artkhais – Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 7 (2). <https://doi.org/10.21009/arkhais.072.08>
- Puspita Nagara, A.N.G.G.R.E.K & Wedawati, T. (2020). *Tindak Tutur Perlokusi dan Prinsip Kerja Sama dalam Drama Meteor Garden 《流星花园》 2018 episode 1-10 Karya Lin Helong*. *Mandarin Unesa*, 2(2).
- Sendilatta, E.C. (2013). *Analisis Tindak Tutur pada Film “Garuda di Daadaku” Karya Ifa Ifansyah*. Jurnal *Artikulasi*. Vol 7 (1).